

PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS SURAT DINAS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE PADA KELAS VII

Dwi Lestari Oktaviani¹⁾ *, Afsun Aulia Nirmala²⁾, Hasanudin Lubis³⁾

Dwi Lestari Oktaviani, Bidang Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

Afsun Aulia Nirmala, Bidang Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

Hasanudin Lubis, Bidang Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

E-mail : dwilestarioktaviani15@gmail.com, Telp : +62823 2874 4527

Abstrak

Best practice berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Dinas dengan Model Pembelajaran *Think Talk Write* pada Kelas VII B" dilatarbelakangi oleh kurang aktifnya peserta didik saat pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII B. Hal ini lah yang menjadi rumusan masalah untuk bisa meningkatkan kualitas proses pelaksanaan pembelajaran menulis surat di kelas VII B. Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan menulis surat melalui model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Brebes. Setelah mengkaji dan menelaah temuan, peneliti memilih pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini, karena analisis data menggunakan penjabaran deskripsi. Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adanya penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan sistem pertandingan peserta didik antusias dalam mengikuti berbagai rangkaian pembelajaran karena adanya diskusi yang jarang mereka laksanakan saat pembelajaran, selain itu dengan melalui diskusi peserta didik dapat berlatih berfikir kritis. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran terlihat selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik saling berbagi peran dan bekerja sama, peserta didik dapat berkolaborasi antar anggota kelompok.

Kata Kunci: Best practice, Menulis Surat, Think Talk Write.

IMPROVING OFFICIAL LETTER WRITING SKILLS WITH THE THINK TALK WRITE LEARNING MODEL IN CLASS VII B

Abstract

The best practice entitled "Improving Official Letter Writing Skills with the Think Talk Write Learning Model in Class VII B" is motivated by the lack of activity of students during Indonesian language lessons in class VII B. This is the formulation of the problem to be able to improve the quality of the process of implementing writing learning letters in class VII B. The aim of this research is to improve letter writing skills through the Think Talk Write (TTW) learning model for class VII B students at SMP Negeri 2 Brebes. After studying and analyzing the findings, the researcher chose cooperative learning, that is Think Talk Write (TTW) learning model. This type of research includes qualitative descriptive research, because data analysis uses elaboration of descriptions. This research consists of three stages, namely the preparation stage, implementation stage, and evaluation stage. There is the implementation of learning competitions using the Think Talk Write learning model with a system where students are enthusiastic in participating in various learning series because there are discussions which they rarely carry out during learning, apart from that, through discussions students can practice critical thinking. Students become more active in learning as seen during the learning process, students share roles and work together, fellow students can collaborate between group members.

Keywords: Best practice, Letter Writing, Think Talk Write

1. PENDAHULUAN

Aktivitas proses pembelajaran adalah kegiatan yang paling penting dalam pendidikan, karena keberhasilan atau kegagalan pencapaian pendidikan tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan diterapkan secara profesional. Belajar yang baik juga dapat menerapkan pembelajaran kolaboratif, siswa dapat berkolaborasi dengan teman kelompoknya guna memaksimalkan penguasaan materi. Selain itu, pembelajaran yang diberikan perlu melihat kebutuhan belajar masing-masing siswa karena semua anggota kelompok harus lengkap dalam menguasai materi, jika ada anggota kelompok yang belum selesai, maka anggota kelompok lain dapat memberikan bantuan bimbingan sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami. Jadi kelompok terbentuk secara heterogen dengan mempertimbangkan kemampuan atau kesiapan siswa untuk belajar. Guru juga memainkan peran sebagai panduan dan fasilitator dalam proses belajar yang terjadi, terutama memberikan bimbingan kepada siswa sesuai dengan kemampuan atau kesiapan untuk belajar yang dimiliki oleh siswa ini sehingga akan ada proses belajar diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Keahlian bahasa terdiri dari 4 aspek, yaitu kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. (Wiguno & Jaja, 2019). Menulis adalah kegiatan melukis simbol grafis yang menggambarkan bahasa yang dapat dimengerti seseorang, sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis jika mereka mengerti bahasa dan grafis. (Tarigan, 2008: 22). Menulis merupakan keterampilan bahasa yang diajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis adalah kegiatan untuk mengekspresikan ide atau ide dengan menggunakan bahasa tertulis sebagai media komunikasi. Belajar menulis sering mengalami hambatan karena beberapa faktor seperti kurangnya pemilihan yang tepat dari pendekatan belajar, teknik yang digunakan dalam belajar, metode yang diterapkan dalam belajar atau model belajar yang dipakai dalam belajar.

Pembelajaran dapat berjalan menyenangkan dan melibatkan siswa secara langsung, dapat menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*. Model pembelajaran *Think Talk Write* adalah model pembelajaran dengan alur dari aliran pemikiran dengan membaca materi, kemudian berbicara dengan kegiatan diskusi atau presentasi dan akhirnya menulis dengan membuat laporan tentang hasil diskusi. (Siregar and Nara, 2014: 66). Menurut Iru dan Arisi (2012: 67), *Think Talk Write* adalah model belajar kolaboratif dengan kegiatan belajar, yaitu melalui berpikir, berbicara atau mendiskusikan atau bertukar pendapat dan hasil diskusi dapat ditulis sehingga tujuan dan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Think Talk Writing* (TTW) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Model ini dimulai dengan kegiatan berpikir melalui membaca atau mendengarkan, kegiatan berbicara melalui diskusi atau pertukaran pendapat, dan kegiatan menulis (menulis) melalui penulisan hasil diskusi.

Perangkat pembelajaran lainnya selain model pembelajaran, media pembelajaran juga mempunyai peran penting dalam pembelajaran yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan pengamatan di lapangan penulis melihat kurangnya antusias peserta didik dalam pembelajaran materi menulis surat pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adanya materi dengan bacaan yang cukup banyak, menyebabkan peserta didik merasa bosan. Model pembelajaran yang tidak efektif membuat siswa kurang aktif dalam kelas, sehingga hasil belajar yang dicapai kurang maksimal yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengguna model pembelajaran, kondisi kelas dan lain sebagainya. Hal ini yang mendasari penulis Menyusun *bestpractice* ini di SMP Negeri 2 Brebes.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan sebagai inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Brebes. Karena model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) melibatkan peserta didik untuk berfikir, berbicara atau berdiskusi dan menulis. Model pembelajaran tersebut dapat membantu peserta didik dalam kemampuan pemahaman, komunikasi dengan diskusi dan

kemampuan menulis surat dinas sehingga akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi di atas penulis membuat *best practices* dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Dinas dengan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Pada Kelas VII B”. *Best practices* ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menulis surat atau bahkan belajar menulis dengan cara yang berbeda.

2. METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini, karena analisis data menggunakan penjabaran deskripsi. Penelitian ini menggunakan pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Waktu dan Tempat pelaksanaan *best practices* (setting)

Pelaksanaan *best practices* bertempat di SMP Negeri 2 Brebes, kelas VII B yang dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2024.

Target/Subjek *best practices*

Subjek *best practices* yaitu peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Brebes tahun pelajaran 2023/2024. Subjek terdiri dari satu kelas yang berjumlah 34 peserta didik.

Prosedur

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki tiga tahap, yaitu: 1) Tahap Persiapan, pada tahap ini peneliti mempersiapkan materi pengajaran, penilaian dan media pembelajaran yang akan disampaikan selama pembelajaran. 2) Tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi: Pertama, para peneliti memberikan materi pengajaran, tujuan belajar, dan langkah-langkah belajar yang dilakukan oleh siswa selama belajar. Kedua, para peneliti membentuk kelompok berdasarkan penempatan siswa. Ketiga, guru menjelaskan model pembelajaran dan media yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa mendiskusikan dan menulis surat resmi lengkap. Keempat, setelah menyelesaikan penulisan surat resmi, siswa melanjutkan untuk mengumpulkan surat resmi yang telah ditulis dalam urutan sesuai dengan sistematisnya menulis surat resmi. Kelima, para peneliti melakukan diskusi terkait kegiatan yang telah dilakukan. 3) Tahap Evaluasi, pada tahap ini peneliti mengevaluasi pembelajaran.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam *best practice* ini adalah dalam bentuk tulisan siswa tentang menulis surat resmi. Jadi sumber data dari *best practice* ini adalah dalam bentuk dokumen yang ditulis oleh siswa berupa surat dinas kemudian dijelaskan dalam bentuk deskripsi. Jenis instrumen yang digunakan dalam *best practice* ini adalah observasi dan tes. Pengamatan dilakukan untuk menentukan pemahaman dan keaktifan siswa. Sementara tes dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam bentuk tertulis. Teknik pengumpulan data penting dalam menuliskan praktik terbaik ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam praktik terbaik tersebut adalah analisis dokumen. Analisis dokumen dilakukan setelah siswa mengumpulkan surat resmi yang telah dikerjakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti percaya model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) akan membantu siswa menulis surat dinas dengan lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari kinerja siswa dan tingkat aktivitas mereka, yang diukur melalui evaluasi kartu observasi yang mereka lakukan selama proses belajar. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat berpikir, berbicara atau mendiskusikan dengan teman dan dapat menulis. Dalam model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), siswa diminta untuk berpikir atau berbicara setelah membaca. Setelah itu, mereka berbicara dengan berdiskusi saling bertukar pendapat sebelum menulis. Kegiatan ini lebih efektif

dilakukan dalam kelompok yang heterogen dari tiga hingga lima siswa. Siswa diminta untuk membaca, kemudian memahami dan dilanjut diskusi dengan teman kelompoknya. Setelah itu, mereka menuliskan ide-ide mereka. Jenis-jenis kegiatan mengajar dan belajar seperti berpikir, berbicara, dan menulis dapat meningkatkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Berpikir, berbicara, dan menulis adalah tahap pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan ini.

Guru memberikan contoh surat dinas kepada peserta didik, kemudian peserta didik membaca dan mengamati surat dinas tersebut, setelah dibaca peserta didik diskusi dengan teman satu kelompok, kemudian peserta didik menulis bagian-bagian surat dinas mulai dari kop surat sampai tanda tangan. Dalam penulisan peserta didik diminta untuk memperhatikan penulisan huruf besar kecilnya. Selain itu, guru juga memberikan LKPD dalam bentuk lembar kosong yang berisi nama kelompok dan tabel berisi struktur surat resmi. LKPD digunakan untuk memeriksa hasil kerja kelompok yang telah dilakukan dengan permainan, yang digunakan sebagai media dalam memverifikasi kelengkapan struktur surat resmi yang telah dibuat. Guru memberikan kesempatan bagi setiap kelompok untuk mendiskusikan penyelesaian masalah yang ada, dan guru masih berjalan-jalan untuk mengunjungi setiap meja kelompok dan memberikan bimbingan kepada siswa.

Hasil dari penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan sistem pertandingan serta media pendukung berupa kertas asturo peserta didik antusias dalam mengikuti berbagai rangkaian pembelajaran karena adanya diskusi yang jarang mereka laksanakan saat pembelajaran, selain itu dengan melalui diskusi peserta didik dapat berlatih berfikir kritis. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran terlihat selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik saling berbagi peran dan bekerja sama, peserta didik dapat berkolaborasi antar anggota kelompok.

Sebelum akhir pelajaran, guru mengevaluasi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan tentang materi untuk menulis surat kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami subjek yang disampaikan setelah belajar. Dan setelah itu, guru juga melakukan refleksi belajar untuk mencari tahu tanggapan dan perasaan mereka setelah mengikuti pembelajaran pada saat itu. Guru memberikan lembar catatan yang menempel pada siswa kemudian siswa menuliskan bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran, setelah menuliskan refleksi siswa mengumpulkan mereka di meja guru. Keberhasilan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis surat dinas dipengaruhi beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi diantaranya, suasana kelas yang mendukung, kegiatan belajar yang menyenangkan dan kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menemukan, berdasarkan temuan dan diskusi di atas, bahwa kemampuan siswa dalam menulis surat dinas dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* (TTW). Guru dapat menggunakan model ini karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam hal menulis surat resmi dan topik lainnya. Pembelajaran dapat disesuaikan dengan keadaan dan lingkungan belajar siswa. Untuk membantu guru menerapkan pembelajaran kelas, model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Arifin, dkk. (2024). Penerapan Model TTW (*Think Talk Write*) Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Keterampilan Menulis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 2 (2), 180-192.

- Andriani, Devi Novia dan Albitar Septian Syarifudin. (2023). Pengaruh Model *Think Talk Write* Berbantuan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Journal Of Educational Language And Literature*. 1 (1).
- Fatimah, Siti Nurul. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Menulis Surat Pribadi dengan Metode Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). *Tadrisuun Jurnal Pendidikan Dasar*. 2 (2).
- Mulyani, Riska dan Syahrul, R. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 8 (3).
- Nurhayati, Atmi. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Strategi *Think Talk Write* (TTW) Menggunakan Foto Peristiwa. *Jurnal Central Publisher*. 1 (3).
- Riana, Lely Sabda Putriani Hulu. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Dinas Melalui Model Cooperative Learning. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 552-558.
- Simanjuntak, Harlen, dkk. (2023). Pengaruh Penggunaan Model *Think Talk Write* (TTW) terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa. 1(1), 27-41.
- Tarigan, Henri Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Umamy, Etty, dkk. (2024). Peningkatan Ketrampilan Menulis Naratif Melalui Meida Pembelajaran TTW bermedia Video Peristiwa. *Journal of Education Action Research*, 8(1), 30-40
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Wiguno, P. S., & Jaja, J. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Teks Surat Berdasarkan Surat Pribadi dan Surat Dinas dan Implementasinya dalam Pembelajaran di SMP. *Jurnal Tuturan*, 8(2). 107-108.
- Zulydawati, Rahma, dkk. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW): Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Dibal Tahun Ajaran 2020/2021. 4(2), 24-31.